

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima ini peneliti memaparkan beberapa kesimpulan mengenai analisis tindak tutur dalam *bande dessinée* Madame Bovary karya Daniel Bardet berdasarkan hasil analisis kartu data pada bab sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengemukakan pula beberapa saran untuk mahasiswa, pengajar dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya tindak tutur.

5.1 Kesimpulan

Bande dessinée tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan namun dapat pula digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Perancis. *Bande dessinée* merupakan dokumen otentik berbahasa Perancis, dengan demikian dibutuhkan pemahaman akan makna tuturan yang terdapat dalam *bande dessinée* tersebut. Pemahaman mengenai tuturan dari berbahasa Perancis akan membantu penutur dan petutur dalam memahami makna dan maksud dari tindak tutur yang terkandung dari setiap tuturan. Dengan demikian akan terjadi komunikasi yang baik antara penutur dan petutur atau pembaca dengan penulis. Analisis mengenai tindak tutur menurut Searle ini tidak hanya dapat digunakan untuk menganalisis *bande dessinée* namun dapat pula digunakan untuk menganalisis tindak tutur pada roman, teks teater maupun dialog dalam film Perancis.

Adapun jenis- jenis tindak tutur yang diklasifikasikan menjadi makna dan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, serta jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan kategori Searle dalam *bande dessinée* Madame Bovary karya Daniel Bardet dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tuturan dalam *bande dessinée* Madame Bovary umumnya menggunakan tuturan kalimat langsung sehingga makna pada masing- masing tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi lebih mudah dipahami, misalnya :
 - a. Tindak tutur lokusi pada nomor data 008 « *Parfois, au couvent, je faisais semblant de m'évanouir...* » makna tuturannya dinyatakan dengan jelas bahwa selama bersekolah di asrama biara ia merasa kehilangan dirinya.
 - b. Tindak tutur ilokusi pada nomor data 031 « *Tenez, prenez cela, vous vous paierez dessus...* » daya ilokusinya dinyatakan dengan jelas yang berupa kalimat perintah. Beberapa tindak tutur membutuhkan pemahaman mendalam karena daya ilokusinya diungkapkan secara implisit, misalnya pada tuturan « *Encore faut-il parvenir à convaincre Hippolyte?* », tuturan tersebut tidak hanya menyatakan pertanyaan Emma yaitu apakah Hippolyte harus diyakinkan kembali untuk menjalani operasi, namun secara tidak langsung Emma menyuruh Monsieur Homais untuk meyakinkan Hippolyte.
 - c. Tindak tutur perlokusi pada nomor data 093 « *Les notaires ont si mauvaise reputation... il faudrait peut- être consulter, mais nous ne connaissons personne.. à moins que... pourquoi pas Léon ?* » tindak perlokusinya dinyatakan dengan jelas bahwa Emma sedang membujuk Charles untuk menggunakan jasa Léon sebagai notaris mereka. Namun, tidak semua efek yang ditimbulkan tindak tutur perlokusi berhasil.

- d. Tindak perlokusi dapat muncul sebagai akibat dari tuturan penutur namun dapat terjadi pula sebagai upaya penutur untuk meyakinkan petutur.
2. Secara garis besar tindak tutur yang terdapat dalam *bande dessinée* Madame Bovary mengacu pada penggunaan bentuk kalimat berita atau *affirmatif*. Kalimat berita tersebut tidak hanya digunakan untuk menyatakan informasi dari penutur namun digunakan pula untuk menyatakan perintah misalnya pada tuturan « *Monsieur Lheureux j'aurais besoin d'un grand manteau, à long collet, doublé...* » pada nomor data 076. Tuturan tersebut menggunakan modus kalimat berita namun maknanya menyatakan perintah/ permintaan Emma kepada Monsieur Lheureux untuk membuatkan barang- barang yang Emma butuhkan. Beberapa kalimat perintah dinyatakan pula dengan kalimat tanya misalnya pada tuturan « *Mais, Monsieur Boulanger, que faites- vous?...* » pada nomor data 038. Tuturan tersebut tidak hanya menyatakan pertanyaan Emma, namun menyatakan pula perintah kepada Rodolphe untuk melepaskan tangannya karena Emma merasa tidak nyaman. Tuturan yang terdapat dalam *bande dessinée* Madame Bovary tidak hanya berbentuk kalimat, namun diungkapkan pula dengan kata atau frasa.
3. Jenis ilokusi berdasarkan kategori Searle yang digunakan dalam *bande dessinée* Madame Bovary didominasi jenis tindak tutur representatif berupa kalimat pernyataan, pemberitahuan, saran/ usulan, keluhan, dan kalimat yang mengemukakan pendapat. Selain itu ilokusi direktif berupa kalimat perintah, permintaan atau permohonan cukup mendominasi pada *bande dessinée* ini. Jenis

ilokusi berdasarkan kategori Searle lain yang muncul dalam *bande dessinée* Madame Bovary adalah ekspresif, promisify dan deklaratif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan landasan teoretis yang melandasi penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa Perancis khususnya bagi mahasiswa, pengajar dan peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Mahasiswa dapat meningkatkan minat dan wawasan mengenai karya sastra Perancis dengan membaca roman- roman atau novel- novel Perancis yang telah ditransformasikan menjadi komik.
2. Penelitian mengenai tindak tutur ini dapat dijadikan sebagai referensi pada pembelajaran Sociolinguistik khususnya dalam bidang pragmatik.
3. Calon peneliti dapat menganalisis kembali tindak tutur pada media lain, seperti : film kartun, novel maupun teks teater berbahasa Perancis.
4. Calon peneliti dapat menganalisis perbedaan tuturan yang terdapat dalam roman Madame Bovary karya Gustave Flaubert dengan tuturan yang terdapat pada *bande dessinée* Madame Bovary karya Daniel Bardet.
5. Calon peneliti selanjutnya dapat menggunakan media komik bahasa Perancis untuk melakukan analisis di bidang pragmatik, misalnya analisis mengenai presuposisi, implikatur, prinsip kesopanan dan lain- lain.
6. Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI dapat menambah referensi keputakaannya, khususnya ranah pragmatik.